

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan secara hakikatnya merupakan sesuatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Bahwa setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka menunjang kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Ki Hajar Dewantara memiliki pengertian sendiri dalam memaknai pendidikan. Menurutnya, pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha atau ikhtiar untuk menuntun segenap kekuatan kodrati atau dasar yang ada pada suatu individu maupun masyarakat.¹

Usaha untuk memberi tuntunan kepada individu atau kelompok masyarakat melalui pendidikan dimaksudkan agar menjadikan individu memiliki sikap mandiri tidak ketergantungan pada individu lain dalam konteks materi serta kemampuan menyelesaikan masalah pada pribadinya. Dengan inilah Ki Hajar Dewantara, mengharapkan bahwa penindasan, penjajahan terhadap manusia dapat dihilangkan, dan manusia menjadi individu yang mampu berpikir secara maju. Maka dalam penyelenggaraan pendidikan haruslah memiliki konsep yang telah melalui proses riset dan menghasilkan produk kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan.

¹ Mardinal Tarigan, Dkk, "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Guru ...* , vol. 3, 2022. 150.

Kurikulum pendidikan di Indonesia yang telah diatur dalam pasal 37 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah, mewajibkan bahwa dalam penyelenggaraannya harus memuat pembelajaran yang salah satunya mata pelajaran pendidikan agama termasuk pada agama Islam.² Didukung juga dengan Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1, yang menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian serta keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan dengan melalui mata pelajaran maupun mata kuliah pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu menjalankan ajaran agamanya termasuk dalam penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama ataupun menjadi ahli ilmu agamanya.

Namun seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat dan adanya pergeseran budaya serta kebutuhan, Pendidikan Agama Islam seakan kehilangan ruhnya, bahwa orientasinya tidak lagi terhadap nilai-nilai pengetahuan serta karakter. Kawardi dalam jurnalnya menuliskan pandangan dari Harun Nasution tentang dekadensi Pendidikan Agama Islam, yang menurutnya Pendidikan Agama Islam hanya memuat pengajaran agama yang menjadikan seseorang berpengetahuan agama. Seharusnya dalam pengajarannya harus benar-benar memiliki muatan

² Mardan Umar dan Feibi Ismail, "Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)", 2020. 12.

pendidikan agama yang menjadi sebuah proses transformasi pengetahuan dan transformasi nilai beserta karakter.³

Pengajaran dan pendidikan memiliki tujuan yang berbeda, bahwa pengajaran hanya berfokus terhadap proses transfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain. Sedangkan pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas bahwa dalam prosesnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, namun juga disertai nilai-nilai serta keterampilan. Selain itu dalam proses yang terjadi, pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah juga kurang mampu untuk memaksimalkan pengajaran pada ruang lingkungannya yaitu *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam), sebab masih adanya kekurangan pendidik dalam memahami materi yang menyangkut ruang lingkup tersebut.

Dekadensi dalam Pendidikan Agama Islam yang terkhusus pada penyampaian materi ruang lingkup *hablum minal alam* ini dibuktikan dengan tingginya jumlah sampah yang dihasilkan di negara yang mayoritas masyarakatnya beragama. Berdasarkan Statistik (BPS), sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sementara itu, kantong plastik yang terbangun ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar per tahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik.⁴

³ Kawardi, "Pemikiran Pendidikan Harun Nasution", *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*. 2020. 12.

⁴ Deradjat M Sasoko, "Bank Sampah, Sebuah Upaya Mengurangi Jumlah Produksi Sampah Rumah Tangga", *Jurnal Prespektif*, Vol 21, No. 2, 2022. 2-3.

Seharusnya Pendidikan Agama Islam mampu untuk mengorientasikan pembelajaran sebagai upaya melestarikan alam dengan menjadikan manusia yang sadar dan dapat mempertimbangkan dampak baik dan buruk dari tindakan yang dilakukan. Maka dengan hasil ini menunjukkan masih adanya kekurangan dalam sistem pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Selain jumlah sampah yang yang tinggi, sebuah fenomena pendukung ditemukan disalah satu Pondok Pesantren di Kediri pada tahun 2020, bahwa sampah yang dibuang di belakang pondok pesantren dengan jumlah yang banyak yang dibakar menyebabkan kebakaran pada pohon bambu. Selain itu tempat pembuangan sampah yang ditempatkan di bantaran sungai juga mencemari aliran air sungai Berantas pada saat banjir.⁵ Dengan adanya masalah ini harusnya menjadi sebuah kesadaran akan kebersihan oleh pihak terkait, namun tindakan pembuangan sampah secara sembarangan tetap dilakukan hingga tahun 2023.

Permasalahan yang terjadi dalam lingkungan pendidikan agama ini, menjadi penguat bahwa adanya dekadensi dalam dunia pendidikan agama. Hal tersebut apabila dilakukan pembiaran tanpa ada upaya penanggulangan, maka tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan sebuah bencana yang berpengaruh pada keberlangsungan hidup manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022, bahwa kualitas lingkungan hidup di Pulau Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Hal tersebut didasarkan pada

⁵ POLRESTA Kediri, Unit Indentifikasi Sat Reskrim Polresta Kediri Datangi Kebakaran TPA Ponpes Al Falah Ploso, 01-09-2020. <https://humas.polri.go.id/2020/09/01/unit-indentifikasi-sat-reskrim-polresta-kediri-datangi-kebakaran-tpa-ponpes-al-falah-ploso/>

perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup yang dilakukan, bahwa hasil perhitungan menyimpulkan kualitas lingkungan hidup Pulau Jawa berada dibawah dari nilai nasional. Penurunan kualitas lingkungan ini merupakan dampak dari pemenuhan kebutuhan dalam keberlangsungan hidup sehingga aktivitas manusia yang dilakukan menimbulkan kerusakan lingkungan berupa, pencemaran air, udara, dan tanah.⁶ Sehingga diperlukanya perhatian dan penanganan yang benar sesuai dengan prosedurnya, yang dimaksudkan untuk meminimalisir kerusakan tersebut.

Kerusakan-kerusakan pada alam, selain disebabkan karena peristiwa alamiah yang berupa bencana alam, juga disebabkan oleh makhluk yang hidup di dalamnya, seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Manusia yang menjadi salah satu faktor pendukung kerusakan alam, hal tersebut merupakan dampak dari nafsu manusia itu sendiri serta kurangnya kepedulian pada alam yang menimbulkan keserakahan dalam melakukan pemanfaatan. Keserakahan tersebut merupakan cara pandang manusia terhadap alam yang tidak *transendental* atau pandangan bahwa alam memiliki nilai magis atau secara metafisis sebagai bukti eksistensi Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Telah dijelaskan dalam Al Qur'an bahwa keberadaan segala isi alam semesta merupakan ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Anbiya ayat 31:⁷

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَاسِي أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ ۖ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سَبِيلًا لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

⁶ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "Status Lingkungan Hidup Indonesia", 2022. 48.

⁷ Al-Qur'an Surat Al- Anbiya' Ayat 31.

Artinya: Dan telah kami jadikan di bumi ini gunung- gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

Pada ayat di atas menjelaskan kekuasaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang menciptakan alam sebagai bukti petunjuk orang-orang yang beriman untuk melihat bukti eksistensinya secara nyata. Sehingga alam yang meliputi keseluruhan yang ada di dunia dapat menjadi sarana dalam mendekatkan diri kepada penciptanya yang akhirnya dalam memanfaatkan alam, manusia akan meminimalisir dampak buruk dengan memaknai nilai kandungan dari ayat tersebut. Allah Subhanahu Wa Ta'ala juga melarang manusia membuat kerusakan di bumi, seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 56:⁸

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepadanya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

⁸ Al-Qur'an Surat Al- A'raf Ayat 56

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah Subhanahu Wa Ta'ala, melarang manusia melakukan perusakan pada alam yang mana telah diatur sedemikian rupa dan saling berkaitan, yang dimaksudkan agar manusia tidak membahayakan dirinya sendiri akibat dari tindakan yang dilakukannya. Sehingga akhirnya alam menjadi lebih terjaga kelestariannya dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Upaya dalam meminimalisir kerusakan alam dapat dilakukan dengan beberapa cara yang salah satunya melalui program mitigasi serta penanaman kepedulian pada alam yang dapat disampaikan melalui sosialisasi masyarakat, program pemerintah, juga dapat dilakukan melalui pendidikan.⁹ Kegiatan yang dapat dilakukan sebagai usaha untuk mengurangi dampak tersebut diantaranya yaitu, program restorasi, rehabilitasi lahan, reboisasi, maupun proklamasi yang diharapkan mampu mencegah kerusakan alam pada aspek air, udara, dan lahan atau tanah.¹⁰ Kegiatan mitigasi dan penanaman sikap kepedulian pada alam dapat dikenalkan serta dilakukan melalui kegiatan dalam lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Sebab pendidikan juga merupakan sarana komunikasi yang mana antara pendidik dan peserta didik saling mempengaruhi. Pendidikan dapat dijadikan sebuah opsi dalam proses pencerdasan kehidupan suatu bangsa, harusnya menjadi program prioritas dalam mengenalkan kepedulian pada alam untuk meminimalisir kerusakan alam. Pendidikan menjadi langkah awal yang diberikan kepada suatu

⁹ L. Malihah, "Tantangan dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim dan Mendukung Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan", *Jurnal Kebijakan Pemangunan*, 2022. 148.

¹⁰ Laili, F. N., & Sofyan, A." Identifikasi Daya Tampung Beban Pencemaran Sungai Citarum Hilir di Karawang dengan Wasp". *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2023. 1-12.

individu dengan harapan mampu menjadi sebuah proses yang memberikan pengalaman serta dampak perubahan yang baik dalam diri individu, masyarakat, bangsa, bahkan dalam suatu peradaban.

Masyunita dalam kutipan jurnalnya menjelaskan bagaimana menumbuhkan kepedulian pada alam yaitu dengan menanamkan cinta alam sejak dini melalui pendidikan. Bahwa kepeduli pada alam bukanlah bakat maupun pemahaman bawaan, namun merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas.¹¹ Sehingga penanaman sikap kepedulian pada alam dapat dilakukan dalam lingkungan pendidikan melalui proses pembelajaran yang didalamnya. Melalui proses tersebut, pendidikan diharapkan menjadi tonggak dalam memberantas kemiskinan pengetahuan, menjadi penyelesaian terhadap masalah kebodohan, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam suatu bangsa, terkhusus dalam menyelesaikan permasalahan kerusakan alam.

Menurut Harun Nasution, Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk moral atau akhlak yang baik (akhlaqul karimah).¹² Dalam pendapatnya ini, Harun Nasution mengidealkan bahwa Pendidikan Agama Islam diarahkan pada proses bimbingan sebagai upaya mewujudkan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, agar manusia mampu menjalani kehidupan dengan baik berdasarkan nilai-nilai Islam.

¹¹ Masyunita Siregar, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Usia Dini Melali Metode Karya Wisata Sebagai Mitigasi Bencana Ekologis, *STAI Barumun Raya Sibuhuan*, 2020. 135.

¹² Harun Nasution, *Islam Rasional*, 1996. 386.

Melihat potensi dalam bidang pendidikan sebagai proses peningkatan kualitas manusia baik secara jasmani maupun rohani, maka Pendidikan Agama Islam diharapkan hadir sebagai sebuah upaya penguatan moral serata karakter dari manusia. Dengan adanya kebutuhan mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana penyampaian mengenai kepedulian alam, Pendidikan Agama Islam memuat ruang lingkup dalam pengajarannya yang salah satunya yaitu hablum minal alam. Secara makna istilah Hamblum Minal Alam dalam bahasa Indonesia dimaknai sebagai hubungan manusia dengan alam. Yakni sebuah hubungan yang terjalin antara manusia dan alam, dimana antara keduanya memiliki keterkaitan dan simbiosis yang bersifat mutual.¹³

Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani, Allah merupakan entitas pencipta bumi dan langit, dan apa saja diantara keduanya dengan tujuan (hikmah) tertentu, baik tujuan keagamaan maupun keduniaan, agar para ilmuan memikirkan, mengetahui, dan mengambil bukti-bukti dari padanya. Berdasarkan pendapat Syekh Nawawi Al-Bantani dapat disimpulkan bahwa alam semesta telah dirancang sedemikian rupa, agar manusia dapat mengambil hikmah dan mengakui eksistensi keberadaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan jabatan kepada salah satu ciptaannya yaitu manusia sebagai khalifah di bumi yang dikaruniai akal pikiran. Hal tersebut yang melandasi keputusan Allah Subhanahu Wa Ta'ala menitipkan alam beserta isinya untuk dikelola, dimanfaatkan, diawasi, dipelihara dan dijaga kelestariannya agar berkelanjutan serta bermanfaat

¹³ Kementerian Lingkungan Hidup, *Teologi Lingkungan*. 10.

untuk masa kini dan masa yang akan datang. Maka dari itu Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada ruang lingkup *hablum minal alam* dapat memberikan sebuah pengalaman yang bernilai mengenai hubungan manusia dengan alam. Sudah seharusnya potensi tersebut menjadi kesempatan besar dalam melakukan pengembangan pembelajaran dengan ruang lingkup *hablum minal alam*, dengan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap alam.

Sebagai tempat atau wadah yang memberikan kesempatan untuk belajar, lembaga ataupun komunitas sangat diperlukan, agar dalam proses pembelajaran menjadi terstruktur dengan adanya kurikulum, materi, sarana prasarana dan lain-lain. Berdasarkan wawancara dengan perintisnya Sekolah Alam Ramadhani merupakan salah satu sekolah alternatif non formal yang didirikan sejak tahun 2010, dimana pendidikannya diarahkan pada pembangunan pengamalan nilai-nilai terhadap kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pendidikannya didasarkan pada kekhasan yang berada disekeliling peserta didik.

Secara umum sekolah alam dapat dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan alternatif mengenai sistem maupun konsep pendidikan yang berbasis alam semesta. Sedangkan menurut ahli sekolah alam merupakan sekolah yang menerapkan konsep pendidikan yang berbasis pada alam semesta dan memanfaatkan lingkungan sekitarnya.¹⁴ Sebagian besar proses pembelajaran peserta didik yang dilakukan di sekolah alam dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan alam sebagai sumber ilmu. Proses

¹⁴ Ifa Khoiria Ningrum, "Sekolah Alam", *Jurnal Kun Fayakun*. 2018. 2.

pembelajaran yang dilakukan juga berbeda dengan sekolah pada umumnya, di Sekolah Alam Ramadhani tidak terlalu bersuasana formal dan statis, melainkan membangun suasana menyenangkan serta fleksibel terstruktur. Selain itu memiliki perbedaan dengan sekolah alam yang lain bahwa di Sekolah Alam Ramadhani pendidikan diajarkan melalui mata pelajaran, namun di sekolah alam lain ada yang tidak menerapkan, bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab keluarga. Pembelajarannya di Sekolah Alam Ramadhani juga dilakukan dalam kondisi yang alamiah seperti pembelajaran tidak harus dilakukan dalam ruang kelas, namun juga dilakukan di luar kelas (gazebo), pembelajarannya relatif memberikan kebebasan pada peserta didik dalam berkreasi terhadap apa saja yang ditemuinya. Di Sekolah Alam Ramadhani, peserta didik dan pendidik diintegrasikan saling bersinergi sehingga diharapkan outputnya terbentuk kemampuan dalam menyikapi fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar.

Media-media pembelajaran yang digunakan di Sekolah Alam Ramadhani selalu berkaitan dengan alam atau menjadikan apapun yang berada di lingkungan sekitarnya sebagai wahana dan media untuk belajar. Sebab alam dan manusia memiliki keterkaitan erat yang tidak dapat dipisahkan. Bahwa manusia merupakan bagian dari alam yang antara keduanya saling memberikan pengaruh timbal balik, baik alam atau lingkungan mempengaruhi manusia ataupun manusia mempengaruhi alam atau lingkungan itu sendiri. Pendidikan yang diajarkan dimaksudkan dapat menghasilkan generasi yang mampu memanfaatkan alam, mencintai dan

mengembangkan alam untuk ilmu pengetahuan, memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan religiusitas.

Ketercapaian dari tujuan pendidikan, pada faktanya bahwa peserta didik yang secara kognitif baik, belum tentu secara afektif atau psikomotorik juga baik, maka tidak dapat dikatakan tercapai apabila masih seperti demikian dan belum memenuhi harapan umat Islam.¹⁵ Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Alam Ramadhani, pembelajaran agama Islam tidak hanya sekedar mengajarkan pengetahuan agama kepada peserta didik, sebagai usaha tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani, akal maupun moral, maka pengajaran tidak hanya bersifat pengetahuan atau pada aspek kognitif, namun disertai dengan praktek dan memberi nilai-nilai dalam memahami sesuatu secara bermoral.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap perintis Sekolah Alam Ramadhani, bahwa output yang diharapkan dari pembelajaran maupun pembiasaan yang dilakukan adalah terciptanya kemampuan peserta didik dalam menyikapi persoalan yang berada dalam lingkungan sekitar dan mampu berpikir secara kritis dan kreatif, dan inovatif. Kemampuan peserta didik yang seperti demikian, merupakan sebuah kemampuan yang bisa dilatih, maka pembiasaan serta dengan konsisten memberikan motivasi akan membantu peserta didik itu sendiri akan memiliki kemampuan tersebut.

¹⁵ Abd. Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03, No. 01, 2015. 196.

Berdasarkan penjelasan di atas dalam mengatasi masalah kerusakan alam atau lingkungan yang mengancam keberlangsungan hidup manusia, Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Alam Ramadhani tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, namun juga disertai dengan moral karakter, yang diharapkan menjadi penyelesaian terhadap masalah kerusakan alam dengan menumbuhkan kepedulian alam sejak dini. Oleh karena ketertarikan peneliti terhadap Sekolah Alam Ramadhani dalam menciptakan peserta didik yang berkarakter dan memiliki kepedulian pada alam, maka penulis memilih judul penelitian “Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepedulian Alam pada Peserta Didik Studi di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas sebagai masalah yang melatar belakangi penelitian yang akan dilakukan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian alam pada peserta didik di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri?
2. Bagaimana kepedulian alam peserta didik di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian alam pada peserta didik di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri.
2. Mengetahui kepedulian alam peserta didik di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian dengan judul “Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepedulian Alam pada Peserta Didik di Sekolah Alam Ramadhani Mojoroto Kediri”, diharapkan memberi manfaat pada siapapun yang membaca, mendiskusikan dan menerapkannya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menambah wawasan dan juga informasi mengenai Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian terhadap alam.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat secara praktis, yang diharapkan dapat menambah wawasan pelaksanaan pembelajaran serta dapat diaplikasikan dalam lingkup yang lebih luas. Adapun manfaat diantaranya:

a. Manfaat untuk Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi pembaruan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan ruang lingkungannya. Sehingga pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Pendidik dapat menerapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi dan mengembangkannya sebagai contoh dalam pengimplementasian P5 kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat untuk Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi percontohan sekolah yang memiliki cara penyelenggaraan yang berbeda pada umumnya, baik pada pembelajaran, kurikulum serta, pengembangan kemampuan peserta didik.

c. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai solusi mengatasi kerusakan pada alam dengan menumbuhkan kepedulian peserta didik pada alam sejak dini dan juga dapat menjadi referensi atau rujukan untuk peneliti selanjutnya terhadap permasalahan yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian, penting untuk peneliti mencari penelitian terdahulu, agar dalam penelitian yang akan dilakukan tidak terkesan meniru ataupun memplagiat. Selain itu, penelitian terdahulu akan memudahkan peneliti untuk digunakan sebagai acuan apabila ada keterkaitan teori atau permasalahan yang ada. Berikut merupakan uraian penelitian terdahulu beserta perbedaan dan persamaan yang mendukung penelitian yang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Noor dan Ratna Damayanti pada tahun 2022, dengan judul “Menginternalisasikan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Sekolah Alam Kacang Padang Pangkal Pinang”.

Jurnal penelitian ini membahas tentang proses menginternalisasikan karakter peduli lingkungan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan konteks untuk menemukan sebuah cara baru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda serta menyeluruh serta faktor-faktor yang mempengaruhi penginternalisasian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara serta pengamatan langsung ke lapangan. Dalam penentuan sampel penelitian ini mengambil pada jenjang Sekolah Dasar dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru wali, guru PAI dan peserta didik. Materi yang diajarkan yaitu berbasis pada lingkungan bahwa peserta didik

belajar dari pengalaman. Dalam mengajarkan materi pendidikan agama Islam guru selalu mengaitkan dengan kondisi lingkungan mencakup keseluruhan ruang lingkup yaitu, *hablum minallah, hablum minannas, hablum minal alam* dengan menggunakan metode, ceramah, diskusi, demonstrasi dan pembiasaan, agar dalam melakukan kegiatan sehari-hari peserta didik diharapkan mampu untuk terus mengimplementasikannya. Dalam evaluasinya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilihat dari tiga aspek yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu, menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai Variabel, metode yang digunakan sama yaitu metode kualitatif. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sekarang yaitu masalah yang melatar belakangi penelitian dan lokasi penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohinah pada tahun 2014, dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.”

Jurnal ini membahas tentang model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di Sanggar Anak Alam atau penyelenggaraan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai upaya dalam penanaman karakter peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian

¹⁶ Wahyudin Noor, Ratna Damayanti, “Menginternalisasikan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Sekolah Alam Kacang Padang Pangkal Pinang”, *E-Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Vol. XII, No. 1, 2022. 39.

yang dilakukan Rohinah adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Sampel yang diteliti dalam jurnal ini peneliti menetapkan pada jenjang Sekolah Dasar di Sanggar Anak Alam dengan hasil bahwa fasilitator sebelum mengajak peserta didik ke kelas diajak bernyanyi dan bersahut-sahutan dengan peserta didik. Pola yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sanggar Anak Alam didasarkan pada lima proses daur ulang yakni, mengalami, mengungkapkan, menyimpulkan, mengolah, menerapkan. Dengan proses ini diharapkan peserta didik dapat menemukan nilai-nilai dari ajaran agama Islam secara komprehensif dan memiliki kebermaknaan dalam kehidupannya. Selain itu keterlibatan orang tua juga merupakan elemen yang penting untuk menunjang ketercapaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab pendidikan agama tidak hanya akan diajarkan secara teoritis melainkan harus diringi pembentukan habit yang dilakukan orang tua di rumah masing-masing.¹⁷

Perbedaan penelitian dari Rohinah dengan peneliti yaitu output dari pembelajaran serta dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi model pembelajaran sedangkan yang akan dilakukan dalam penelitian peneliti yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian peserta didik pada Alam. Sedangkan Persamaanya adalah jenis sekolah yang akan diteliti dan menjadikan

¹⁷ Rohinah, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XI, No. 2, 2014. 285.

Pendidikan Agama Islam sebagai variable, serta metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khulashah dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendidikan Agama Islam Persepektif Thomas Lickona dan Al-Ghozali”.

Dalam jurnal ini memiliki pembahasan mengenai upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter peduli lingkungan dengan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sudut pandang Thomas Lickona dan Al-Ghozali. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang dimaksudkan untuk menganalisis nilai dan makna dalam konstruksisosial. Penelitian ini mengambil sampel pada SMPN 11 Jember sebagai obyek yang diteliti.

Hasil Penelitian yang dilakukan yaitu, bahwa Pendidikan Agama Islam mencakup pada Syariah, Akhlak dan Aqidah, dan hal tersebut tidak dapat dipisahkan maka hal tersebut lah yang menjadikan potensi pembelajaran peserta didik dalam memperlakukan lingkungan atau menjalani kehidupan sehari-hari. Dan melalui Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu meningkatkan ke imanan serta ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang timbul dari upayanya dalam memahami lingkungan. Dalam penelitian ini juga terdapat paparan teori menurut Thomas Lickona dan Al-Ghozali yang digunakan sebagai penguat dalam

pembentukan karakter peduli lingkungan baik secara umum atau dengan pandangan agama.¹⁸

Perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian, cara pengambilan data dan latar belakang masalah, sedangkan dipenelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian alam. Sedangkan persaamannya terletak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan output yang diharapkan yaitu karakter peduli lingkungan/alam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Halizah Nur Aswin Barikah dengan judul, “Implementasi Nilai Hablum minal alam Melalui Progam Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyyah Selo”.

Penelitian yang dilakukan oleh Halizah menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam mendapatkan data melalui proses wawancara, observasi dan dokumntasi. Adapun Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, koordinator program adiwiyata, guru Pendidikan Agama Islam serta siswa MA Sunniyyah Selo.

Hasil penelitian ini medapatkan hasil: 1) Bentuk implementasi nilai hablum minal ‘alam melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniyyah Selo dilakukan dengan beberapa cara melalui kegiatan adiwiyata yaitu: pembelajaran yang

¹⁸ Khulashah,” Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Persepektif Thomas Lickona dan Al-Ghozali”, *Al-Adabiyah-Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023. 230.

terintegrasi dengan adiwiyata, partisipasi anggota ekstrakurikuler, kegiatan kamis bersih (Kasih), kegiatan buang sampah segera (Buser), daur ulang sampah, penangkaran hewan dan pegembangbiakan tumbuhan serta piket kelas. 2) Faktor pendukung dalam pengimplementasian nilai hablum minal alam melalui program adiwiyata dalam mendukung karakter peduli lingkungan siswa di MA Sunniyah Selo yaitu kebijakan dari kepala madrasah untuk menyelenggarakan serta menggalakan sekolah adiwiyata, dukungan penuh dari pihak yayasan, partisipasi dari semua warga madrasah mulai dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan masyarakat sekitar, adanya kesadaran dari diri peserta didik mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta adanya anggaran khusus. Adapun faktor penghambat yaitu kondisi peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk peduli lingkungan, kondisi madrasah yang sempit serta adanya pembangunan gedung baru.¹⁹

Adapun persamaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh halizah yaitu penggunaan metode dalam pengumpulan data yaitu menggunakan penelitian lapangan atau kualitatif, juga pembahasan mengenai hablum minal alam. Sedangkan perbedaannya yaitu jika pada penelitian yang dilakukan halizah membahas tentang implementasi nilai hablum minal alam melalui program adiwiyata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran dan hasil Pendidikan Agama Islam dalam

¹⁹ Halizah Nur A.B, "Implementasi Nilai Hablum Minal Alam Melalui Progam Adiwiyata dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyah Selo". Skripsi, IAIN Kudus, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/8901/5/5>.

menumbuhkan kepedulian alam. Perbedaan lainya yaitu lokasi penelitian.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wahyudin Noor, Ratna Damayanti, “Menginternalisasikan Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Sekolah Alam Kacang Padang Pangkal Pinang”	Membahas tentang upaya penanaman peduli lingkungan/ alam, metode penelitian menggunakan kualitatif.	Berfokus pada penginternalisasian Pendidikan Agama Islam terhadap peduli lingkungan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah Pendidikan Agama Islam pada peserta didik dalam menumbuhkan kepedulian pada alam.
2	Rohinah, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa	Membahas Pendidikan Agama Islam, metode	Fokus penelitian terhadap model pembelajaran, sedangkan

	Sekolah dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.”	penelitian dan lokasi penelitian sama.	penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah menumbuhkan kepedulian pada alam.
3	Khulashah, ”Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa melalui Pendidikan Agama Islam Persepektif Thomas Lickona dan Al-Ghozali”	Membahas kepedulian lingkungan/alam melalui Pendidikan Agama Islam, metode penelitian sama menggunakan kualitatif.	Fokus penelitian pada pembentukan karakter peduli lingkungan/alam dengan Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang adalah bagaimana Pendidikan Agama Islam menumbuhkan kepedulian alam pada peserta didik.
4	Halizah Nur Aswin Barikah, “Implementasi Nilai Hablum minal	Membahas hablum minal	Pengimplementasian nilai-nilai hablum

	<p>alam Melalui Progam Adiwiyata</p> <p>Dalam Mendukung Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MA Sunniyyah Selo”.</p>	<p>alam dan metode penelitian menggunakan kualitatif.</p>	<p>minal alam , sedangkan penelitian yang akan dilakukan alam mendukung karakter peduli lingkungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepedulian alam.</p>
--	---	---	---

F. Devinisi Konsep

Penelitian yang akan dilakukan ini, berjudul “Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kepedulian Alam pada Peserta Didik Studi di Sekolah Alam Ramadhani Mojojoto Kediri”. Peneliti akan memberikan sebuah penjelasan mengenai konsep dalam judul agar lebih mudah dipahami dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Adapun penjelasan istilah, arti maupun konsep dari judul sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membantu manusia untuk mampu menghayati, memahami, mengimani dan segala yang ada dalam

ajaran agama Islam dengan bersumber Al-Qur'an dan Hadits, melalui pengajaran maupun pendidikan secara teoritis atau berdasar pengalaman. Pendidikan Agama Islam memiliki tiga ruang lingkup yaitu, hubungan antara manusia dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan/alam.²⁰

Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam dengan ruang lingkungannya menjadi variabel yang akan mempengaruhi peserta didik dalam memaknai serta memahami dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Manusia, dan Alam.

2. Peserta didik

Hadari Nawawi dalam jurnal Kamaliah berpendapat bahwa dalam Pendidikan Islam, peserta didik individu yang sedang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik, psikis, sosial, dan rohaninyadalam mengarungi kehidupan dunia dan akhirat.²¹ Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peserta didik sebagai subyek atau individu yang berada dalam proses pendidikan.

3. Kepedulian alam

Kepedulian pada alam merupakan sebuah sikap serta tindakan dalam upaya mencegah kerusakan pada alam maupun lingkungan sekitar. Selain itu kepedulian pada alam juga merupakan sebuah upaya untuk memperbaiki kerusakan pada alam, dengan kesadaran bahwa manusia

²⁰ Muhammad Tarmuzi, "Konsep Pendidikan dan Islam Sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 19, No. 2, 2021. 279.

²¹ Kamaliah, "Hakikat Peserta Didik", *EDUCATIONAL JOURNAL*, Vol. 1, No. 1, 2021. 50

adalah makhluk sosial dan memiliki hubungan yang saling mempengaruhi dengan alam.²² Dalam penelitian ini sikap kepedulian pada alam akan distimulus oleh Pendidikan Agama Islam dengan ruang lingkungannya oleh pendidik, agar kepedulian pada alam tertanam dalam individu sejak dini dan dikuatkan bahwa sikap serta tindakan peduli pada alam, sebab hal tersebut merupakan sebuah bentuk ketaqwaan serta keimanan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

²² Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, No. 2, 2018. 334.